



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 2. No. 1 (2022) Hal. 141-156

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Reporting Quality* dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Adhitya Perdana Noor Fawzi^{1*}, Yenni Carolina²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung

*E-mail : Adhityaperdana@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether corporate governance as proxied through institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, has an influence on the Quality of Financial Reporting. In addition, to test empirically whether firm size can moderate the GCG relationship. The sample used in this study are manufacturing companies listed on the BEI as many as 44 companies. This research is a causal research using secondary data. The analytical tool used in this study uses MRA (Moderated Analysis Regression) with SPSS application tools. Based on the results of this study, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Independent Board of Commissioners with moderated Firm Size simultaneously have a significant effect on Financial Reporting Quality in manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2020. Separately, the variables of Institutional Ownership, Managerial Ownership have no effect on the quality of financial reporting. While the independent board of commissioners variables affect the quality of financial reporting.

Keywords : Good Corporate Governance, Firm Size, Financial Reporting Quality

Pendahuluan

Pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*) di Indonesia dimulai setelah kejadian krisis ekonomi pada tahun 1998-1999. Inisiasi awal penerapan GCG di Indonesia dimulai dari BUMN yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No:Kep-117/M-MBU/2002 mengenai "Penerapan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kemudian diperbaharui oleh keluarnya peraturan Menteri BUMN NO : Per-01/MBU/2011.

Hingga saat ini pelaksanaan GCG di Indonesia masih jauh dari kata sempurna. Pada tahun 2018 sampai 2020 ACCA (*Asean Corporate Governance Association*) melakukan sebuah survey

141



yang menunjukkan peringkat penerapan GCG di Indonesia menempati posisi 12 (dua belas) dari 12 (dua belas) negara di asia pasifik.

GCG menjadi perhatian utama dari perusahaan dan pemangku kepentingan khususnya pemegang saham (Arieftiara & Utama 2018). Implementasi GCG dapat menjadi *value added* (Nilai tambah) untuk perusahaan (IIGC 2012). Menaikkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan perusahaan dalam periode waktu yang lama (Yasmeen & Hermawati 2015). Naiknya nilai perusahaan akan terlihat dari harga pasar saham perusahaan di bursa. Investor menaruh perhatian kepada harga saham di bursa, oleh karena itu investor akan mengamati perubahan nilai saham perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan observasi pada performa keseluruhan perusahaan, investor akan memutuskan untuk menambah / membeli saham atau mengurangi / menjual saham (Mukhtarudin *et al*, 2014).

Performa perusahaan terlihat pada laba perusahaan yang dihasilkan pada tahun berjalan. Laba berhubungan dengan kualitas pelaporan keuangan (Casmadi *et al.*, 2020). Laba merupakan bagian dari laporan keuangan jika laba dilaporkan secara tidak benar sesuai kondisi aslinya, hal tersebut dapat menyebabkan informasi mengenai laba menjadi tidak dapat dipercaya. Adanya kesempatan manajemen untuk mengubah informasi laba menjadi lebih besar daripada informasi laba yang sebenarnya akan menyebabkan kualitas pelaporan keuangan bernilai buruk dan mempengaruhi tingkat kepercayaan dari para pemegang saham (Iswara 2016).

Usaha sebuah perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas baik akan menjadi sebuah tantangan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya kasus-kasus kecurangan akuntansi yang menyajikan informasi dalam pelaporan keuangan yang dimanipulasi / fiktif (Iswara 2016). Beberapa perusahaan ternama yang terlibat dalam manipulasi / kecurangan akuntansi yaitu Garuda Indonesia (GIAA) yang terjadi pada tahun 2019 dan Kimia Farma (KAEF) yang terjadi pada tahun 2003, menurut (Klai and Omri 2010).dapat melemahkan kepercayaan investor terhadap tim manajemen dan laporan keuangan yang dilaporkan

Fungsi pembentukan Corporate Governance terhadap pelaporan keuangan ialah agar menciptakan ketaatan perusahaan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Selain menciptakan ketaatan perusahaan, GCG dapat berfungsi untuk melindungi nama baik perusahaan menyangkut integritas, transparansi dan keseragaman dalam pelaporan keuangan (Ezelibe, Nwosu, and Orazulike 2017). Mekanisme GCG diharapkan mampu membatasi manajemen laba karena GCG dapat melakukan pemantauan akan manajemen yang efisien dalam proses pelaporan keuangan (Egbunike & Ezelibe, 2015).



Penelitian mengenai pengaruh GCG pada Financial Reporting Quality sudah banyak dilakukan dengan hasil penelitian yang konsisten. Beberapa diantaranya adalah hasil temuan penelitian Berthelot, et al., (2010). ; Iswara (2016) ; yang menemukan bahwa GCG mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Dengan hasil temuan penelitian yang konsisten peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan agar menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya.

Dikarenakan adanya keterlibatan perusahaan ternama dalam manipulasi/kecurangan akuntansi yang melemahkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang dilaporkan pihak manajemen, membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Pada penelitian ini terdapat perbedaan terhadap penelitian terdahulu yaitu, penelitian ini memakai ukuran perusahaan sebagai variabel yang memoderasi antara variabel dependen dengan independen untuk mengetahui apakah variabel tersebut memperkuat atau memperlemah pengaruh dari GCG terhadap financial reporting quality. Penelitian sebelumnya menemukan hasil konklusif atas pengaruh GCG terhadap FRQ Selain itu variabel yang dipergunakan untuk mengukur gcg pada penelitian ini ialah memakai variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen. Alasan untuk menggunakan variabel tersebut adalah karena peneliti ingin melihat efektivitas monitoring GCG dapat memengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan atau tidak.

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh GCG pada Kualitas Pelaporan Keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan untuk memperhatikan GCG terutama pada variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional yang dapat memperkecil konflik keagenan

Berdasarkan agency theory (teori keagenan), agency problem (masalah keagenan) timbul dikarenakan terdapat ketidaksamaan informasi antara manajemen dengan pemegang saham. Pemegang saham mengharuskan aktivitas manajemen dirancang untuk memaksimalkan nilai saham yang ada pada perusahaan mereka. Pemegang saham memiliki informasi yang terbatas untuk memastikan bahwa manajemen selalu bertindak untuk meningkatkan nilai saham perusahaan mereka. Disisi lain, manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang pengambilan keputusan, pilihan kebijakan akuntansi daripada pemegang saham. Oleh karena itu , pemegang saham memerlukan mekanisme Corporate Governance untuk memantau semua aktivitas manajemen. Mekanisme Corporate Governance juga sebagai alat untuk meningkatkan akuntabilitas manajemen dalam seluruh proses menjalankan perusahaan, termasuk merumuskan,



menerapkan dan mengevaluasi strategi. Selain itu mekanisme corporate governance juga dapat meningkatkan transparansi pencapaian hasil kerja manajemen (Ariefiara & Utama 2018).

Good Corporate Governance

Berdasarkan The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG, 2012) dalam Kuraesin & Yidiati 2021 mengemukakan bahwa GCG diartikan menjadi struktur, sistem serta proses yang dipakai oleh manajemen perusahaan selaku upaya agar nilai tambah perusahaan selalu tumbuh secara berkepanjangan dalam periode yang lama (sustainable).

Terdapat 5 prinsip panduan dalam Pedoman umum GCG di Indonesia, yaitu : (1) Transparansi, transparansi dalam prosedur pengambilan keputusan serta kejelasan terhadap pengungkapan informasi penting serta relevan tentang perusahaan, (2) Akuntabilitas, kejelasan peran, struktur dan sistem akuntabilitas terhadap badan-badan Menjadi efisien dalam operasi bisnis, (3) Tanggung jawab, mengikuti prinsip-prinsip manajemen bisnis dan peraturan perundang-undangan perusahaan, (4) Otonomi (otonomi) adalah kondisi perusahaan yang dioperasionalkan secara kompeten tanpa benturan kepentingan, dan pengaruh maupun tekanan manajemen dan (5) keadilan dan kesetaraan, perlakuan adil serta setara dalam menjalankan hak-hak pihak berkepentingan yang berlaku pada Corporate Governance Measurement Mechanism . (Mukhtaruddin et al.,2014)

Dalam komite nasional kebijakan corporate governance (KNKCG) dalam menjalankan tata kelola perusahaan (CG) terdapat aspek aspek yaitu sebuah perusahaan wajib memiliki kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan komisaris, dan komite audit. Terdapat 3 mekanisme GCG yang digunakan pada penelitian ini yang memiliki tujuan untuk memperkecil konflik keagenan (Sinaga, 2017). dan melihat efektivitas monitoring implementasi GCG, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen (Vintila & Ghergina 2012)

Financial Reporting Quality

Pelaporan keuangan merupakan alat komunikasi informasi akuntansi yang menghubungkan antara 2 pihak yaitu manajemen dengan pihak luar. Selain sebagai alat komunikasi pelaporan keuangan dapat juga dipakai sebagai landasan mengenai mengambil keputusan ekonomi oleh pihak yang mempunyai kepentingan di luar perusahaan. (Soengeng, 2009). Sehat atau tidaknya sebuah bisnis dilihat dari laporan keuangan usahanya baik itu bisnis kecil



maupun besar. Laporan dan catatan keuangan ini berfungsi sebagai tolak ukur kesuksesan sebuah bisnis (Rabi, Elisa Indrianti, Rizky Hidayatullah, 2021)

Pelaporan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk menyajikan informasi perusahaan yang memiliki dampak positif bagi investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lain untuk pengambilan keputusan (Iswara, 2016). Indikator kualitas pelaporan keuangan umumnya tidak disebutkan secara langsung melainkan disebutkan dari variabel yang dirasa mewakili variabel kualitas pelaporan keuangan seperti manajemen laba (Herwiyanti, 2010). Pelaporan keuangan perusahaan dikatakan transparan apabila membuat pengguna menjadi lebih mudah untuk menguasai performa dan kondisi keuangan perusahaan (Drake & Fabozzi, 2012: 63).

Kualitas pelaporan keuangan memiliki beragam cara pengukuran, diukur berdasarkan beberapa proksi atau atribut laba. (Iswara, 2016). Menurut Francis et al. (2004) atribut pada kualitas pelaporan keuangan dibagi menjadi dua, yakni atribut berlandas akuntansi dan atribut berlandas pasar. Atribut berlandas akuntansi salah satunya ialah kualitas akrual, dan perataan laba. Atribut berbasis pasar salah satunya ialah ketepatan waktu.

Pada penelitian ini dalam melakukan penilaian terhadap kualitas pelaporan keuangan digunakan discretionary accrual. Discretionary accrual termasuk kedalam atribut kualitas pelaporan keuangan sebab atribut ini telah dipakai oleh banyak peneliti (Iswara 2016). Dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan menggunakan variable manajemen laba. Variabel manajemen laba termasuk kedalam atribut berbasis akrual sehingga untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan melalui variable manajemen laba adalah dengan menggunakan discretionary accrual.

Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya, ukuran perusahaan bisa ditentukan berdasarkan total aset, ukuran logaritma (log), jumlah penjualan (sales turn over), dan kapitalisasi pasar. Risiko yang terdapat pada perusahaan besar lebih kecil dibanding risiko pada perusahaan kecil. Hal tersebut terjadi dikarena perusahaan besar mempunyai kendali yang unggul terhadap kondisi pasar, yang menyebabkan perusahaan besar mampu bersaing dalam ekonomi. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang berlebih untuk meningkatkan nilai dari perusahaan karena mempunyai akses yang lebih baik pada sumber informasi eksternal dibanding perusahaan kecil (Imron et al., 2013). Bersumber dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan (Ln) total aset.



Hubungan Antar Variabel

kepemilikan institusional (KI) dengan Kualitas Pelaporan Keuangan (KPK)

Kepemilikan institusi yang tinggi dapat mengakibatkan kontrol perusahaan menjadi intens. Jika perusahaan dikontrol secara intens hal tersebut dapat mengurangi tindakan penyelewengan terhadap sumber daya perusahaan serta dapat menaikkan kualitas pelaporan keuangan. (Sinaga, 2017)

Kepemilikan Manajerial (KM) dengan Kualitas Pelaporan Keuangan (KPK)

Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan dianggap dapat membuat persepsi manajemen dengan pemegang saham yang berbeda menjadi sama (Jensen and Meckling, 1976). Dengan meningkatnya proposi kepemilikan manajerial, kemungkinan manajemen akan mencoba untuk lebih giat dalam mewujudkan keinginan pemegang saham. (Sinaga 2017)

Dewan Komisaris Independen (DKI) dengan Kualitas Pelaporan keuangan (KPK)

keberadaan komisaris independen akan memberikan pengawasan terhadap dewan komisaris untuk bertindak seobjektif mungkin (Yanida & Widyatama, 2019). Semakin dewan komisaris independent memiliki proporsi yang besar dalam sebuah perusahaan maka pengawasan dapat dilakukan secara optimal sehingga dapat menghasilkan pelaporan keuangan berkualitas. (Sinaga, 2017)

Kepemilikan Institusional dengan Kualitas Pelaporan Keuangan dimoderasi oleh Ukuran perusahaan

Kepemilikan institusional mengacu pada saham yang dimiliki oleh perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan terbuka lainnya (Tarjo, 2008). Pentingnya dalam kepemilikan institusional terletak pada pengawasan penyelenggaraan pemerintahan, karena pengawasan tersebut dapat mencapai pengawasan yang lebih baik. Pengawasan akan menciptakan kekayaan pemegang saham yang lebih besar. Sebagai agen pengawas, kepemilikan institusional memiliki pengaruh sebagai regulator (Kadek Ria & I Gede, 2017). Menurut (Ningrum & Asandimitra, 2017) perusahaan berukuran besar akan membuat mekanisme GCG semakin dibutuhkan.

Kepemilikan Manajerial dengan Kualitas Pelaporan Keuangan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Pemberian saham yang diberikan kepada manajemen membuat manajemen akan menjadi teliti dalam menjalankan dan memutuskan, terutama jika berkaitan dengan kinerja keuangan. (Yanida & Widyatama 2019) Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki investor yang banyak yang akan menaruh dana pada perusahaan tersebut (Madona & Khafid 2020). Perusahaan



besar akan lebih teliti pada saat membuat atau mencatat laporan keuangan karena akan diperlihatkan kepada masyarakat dan dipakai oleh para pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris Independen dengan Kualitas Pelaporan Keuangan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Dewan Komisaris Independen mempunyai fungsi yaitu membuat fungsi pengawasan dan koordinasi yang baik di dalam perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar harus diimbangi dengan ukuran dari dewan komisaris independen. (Surjadi & Tobing 2016)

Metode Penelitian

Jenis dari Penelitian ini adalah penelitian *Causal Explanatory*. *Causal Explanatory* merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisa keterkaitan antara sebuah variabel terhadap variabel yang lain atau bagaimana sebuah variabel dapat memberikan pengaruh terhadap variabel yang lainnya. (Umar,1999). Populasi yang dipakai ialah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan memakai kriteria: (1) Perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020, (2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara utuh dengan kurun waktu pelaporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember, (3) Perusahaan mempunyai data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini. Sehingga diperoleh sampel sejumlah 44 perusahaan. Variabel dependen didalam penelitian ini ialah kualitas pelaporan keuangan, sedangkan variabel independennya ialah Good Corporate Governance. Analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) merupakan metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini yang dihitung memakai software IBM SPSS 25. Dalam menganalisis data uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas yang berisi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif tersaji dalam tabel 1:



Tabel .1 Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---------------------------------|----|-----------------|----------------|----------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kepemilikan institusional (X1) | 88 | ,57 | 92,28 | 66,1239 | 19,26832 |
| Kepemilikan Manajerial (X2) | 88 | ,00 | 48,17 | 7,6142 | 11,44130 |
| Dewan Komisaris independen (X3) | 88 | ,17 | ,60 | ,4008 | ,09218 |
| Ukuran Perusahaan (M) | 88 | 25,05 | 33,49 | 28,6017 | 1,66459 |
| Financial Reporting Quality (Y) | 88 | -68627574282,00 | 56502417192,00 | -1288560100,69 | 19850666114,84 |
| Valid N (listwise) | 88 | | | | |

Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengaruh Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Dewan Komisaris independen (X3), terhadap Financial Reporting Quality (Y) dengan Ukuran Perusahaan (M) Sebagai Variabel Moderasi

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 88 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,07720077 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,129 |
| | Positive | ,094 |
| | Negative | -,129 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,210 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,107 |

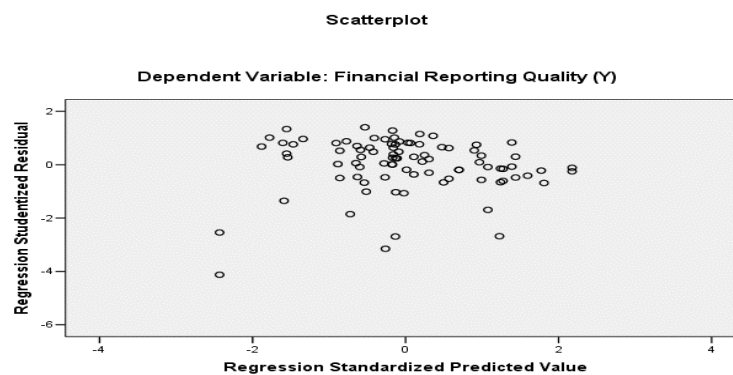
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Nilai VIF Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Kepemilikan institusional (X1) | ,962 | 1,039 |
| | Kepemilikan Manajerial (X2) | ,771 | 1,297 |
| | Dewan Komisaris independen (X3) | ,937 | 1,068 |
| | Ukuran Perusahaan (M) | ,792 | 1,263 |

a. Dependent Variable: Financial Reporting Quality (Y)

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa nilai VIF setiap variabel bebas dibawah 10. Bersumber dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa multikolinieritas antar variabel bebas tidak didapati dalam model.



Uji Autokorelasi

Tabel 4. Kriteria Pengujian Statistik Durbin-Watson

| Kesimpulan | Daerah Pengujian |
|-------------------------------|---------------------|
| Terdapat autokorelasi positif | $d < d_L$ |
| Ragu-ragu | $d_L < d < d_U$ |
| Tidak terdapat autokorelasi | $d_U < d < 4-d_U$ |
| Ragu-ragu | $4-d_U < d < 4-d_L$ |
| Terdapat autokorelasi negatif | $4-d_L < d$ |

Diperoleh hasil perhitungan autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Pengujian Statistik *Durbin-Watson*

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,358 ^a | ,128 | ,075 | ,07952 | 1,798 |

a. Predictors: (Constant), X3*M, Ukuran Perusahaan (M), Kepemilikan institusional (X1), X2*M, Dewan Komisaris independen (X3)

b. Dependent Variable: Financial Reporting Quality (Y)

Dari tabel 4.5 diperoleh nilai d pada masing-masing model. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. Untuk $\alpha = 0.05$, $n = 88$, diperoleh $d_L=1.584$ dan $d_U = 1.724$.



Karena nilai Durbin-Watson berada diantara nilai dU dan 4-dU ($1.724 < 1.798 < 2.276$), dari penjelasan tersebut dapat dibuat kesimpulan bahwa tidak didapati autokorelasi pada model regresi.

Persamaan MRA (Moderated Regression Analysis)

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4M + \beta_5X_1*M + \beta_6X_2*M + \beta_7X_3*M$$

Dimana:

Y = Financial Reporting Quality

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Dewan Komisaris Independen

M = Ukuran Perusahaan

X₁*M = Kepemilikan Institusional dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

X₂*M = Kepemilikan Manajerial dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

X₃*M = Dewan Komisaris Independen dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

β_0 = Bilangan konstanta

β_{1-9} = Koefisien regresi

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Persamaan MRA (Moderated Regression Analysis)

| Model | B | t | Sig. | H0 | Keterangan |
|---------------------------------|---------|--------|----------|----------|-------------------|
| (Constant) | 19,634 | 2,406 | 0,018 | - | - |
| Kepemilikan Institusional (X1) | -0,005 | -0,337 | 0,737 | Diterima | Tidak Berpengaruh |
| Kepemilikan Manajerial (X2) | -53,531 | -0,958 | 0,341 | Diterima | Tidak Berpengaruh |
| Dewan Komisaris Independen (X3) | 4,388 | 1,819 | 0,073* | Ditolak | Berpengaruh |
| Ukuran Perusahaan (M) | -0,515 | -3,061 | 0,003*** | Ditolak | Berpengaruh |
| X1*M | -5,339 | -0,346 | 0,730 | Diterima | Tidak Berpengaruh |
| X2*M | -0,006 | -1,595 | 0,114 | Diterima | Tidak Berpengaruh |
| X3*M | -4,453 | -1,822 | 0,072* | Ditolak | Berpengaruh |

Ket:

*Signifikan pada alpha 10% (0,1)

**Signifikan pada alpha 5% (0,05)

***Signifikan pada alpha 5% (0,01)

Bersumber dari hasil tabel 4.3 dapat dibentuk persamaan MRA (moderated regression analysis) sebagai berikut:



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 2. No. 1 (2022) Hal. 141-156

$Y = 19,634 - 0,005X_1 - 53,531X_2 + 4,388X_3 - 0,515M + -5,339X_1 * M - 0,006X_2 * M - 4,453X_3 * M$
Penjelasan dari persamaan diatas:

$\beta_0 = 19,634$; artinya apabila Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), dan Dewan Komisaris Independen (X_3) dimoderasi Ukuran Perusahaan (M) bernilai nol (0), maka Financial Reporting Quality (Y) bernilai 19,634 satuan;

$\beta_1 = -0,005$; artinya apabila Kepemilikan Institusional (X_1) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dan variabel lainnya konsisten, maka Financial Reporting Quality (Y) mengalami penurunan sebesar 0,005 satuan;

$\beta_2 = -53,531$; memiliki arti apabila Kepemilikan Manajerial (X_2) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Financial Reporting Quality (Y) mengalami penurunan sebanyak 53,531 satuan;

$\beta_3 = 4,388$; memiliki arti apabila Komisaris Independen (X_3) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dan variabel lainnya konsisten, maka Financial Reporting Quality (Y) mengalami peningkatan sebanyak 4,388 satuan;

$\beta_4 = -0,515$; memiliki arti apabila dimoderasi Ukuran Perusahaan (M) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dan variabel lainnya konsisten, maka Financial Reporting Quality (Y) mengalami penurunan sebanyak 0,515 satuan;

$\beta_5 = -5,339$; memiliki arti apabila Kepemilikan Institusional (X_1) dimoderasi Ukuran Perusahaan (M) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dan variabel lainnya konsisten, maka Financial Reporting Quality (Y) mengalami penurunan sebanyak 5,339 satuan. Hasil tersebut lebih kecil jika dibandingkan koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X_1) terhadap Financial Reporting Quality (Y) yaitu sebanyak -0,005, yang menunjukkan Ukuran Perusahaan (M) memperlemah pengaruh antara Kepemilikan Institusional (X_1) terhadap Financial Reporting Quality (Y).

$\beta_6 = -0,006$; memiliki arti apabila Kepemilikan Manajerial (X_2) dimoderasi Ukuran Perusahaan (M) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dan variabel lainnya konsisten, maka Financial Reporting Quality (Y) mengalami penurunan sejumlah 0,006 satuan. Hasil tersebut lebih besar jika dibandingkan koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X_2) terhadap Financial Reporting Quality (Y) yaitu sebesar -5,339, yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (M) memperkuat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial (X_2) terhadap Financial Reporting Quality (Y).



$\beta_7 = -4,453$; memiliki arti apabila Komisaris Independen (X_3) dimoderasi Ukuran Perusahaan (M) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dan variabel lainnya konsisten, maka Financial Reporting Quality (Y) mengalami penurunan sebanyak 4,453 satuan. Hasil tersebut lebih kecil jika dibandingkan koefisien regresi Komisaris Independen (X_3) terhadap Financial Reporting Quality (Y) yaitu sebesar 4,388, yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (M) memperlemah pengaruh antara Komisaris Independen (X_3) terhadap Financial Reporting Quality (Y).

Analisis Koefisien Determinasi

Sesudah nilai r ditemukan sejumlah 0,358, menyebabkan koefisien determinasi bisa dihitung memakai rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,358)^2 \times 100\% \\ &= 12,8\% \end{aligned}$$

Oleh karena itu, didapati nilai koefisien determinasi sebanyak 12,8% yang memperlihatkan bahwa Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), dan Dewan Komisaris Independen (X_3) dimoderasi Ukuran Perusahaan (M) mampu menjelaskan Financial Reporting Quality (Y) sejumlah 12,8%, sementara sisanya sebanyak 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 7. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,076 | 5 | ,015 | 2,406 | ,044 ^a |
| | Residual | ,519 | 82 | ,006 | | |
| | Total | ,595 | 87 | | | |

a. Predictors: (Constant), X_3 *M, Ukuran Perusahaan (M), Kepemilikan institusional (X_1), X_2 *M, Dewan Komisaris independen (X_3)

b. Dependent Variable: Financial Reporting Quality (Y)



Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Pengujian Hipotesis

| Model | t | Sig. | H0 | Keterangan |
|---------------------------------|--------|----------|----------|-------------------|
| Kepemilikan Institusional (X1) | -0,337 | 0,737 | Diterima | Tidak Berpengaruh |
| Kepemilikan Manajerial (X2) | -0,958 | 0,341 | Diterima | Tidak Berpengaruh |
| Dewan Komisaris Independen (X3) | 1,819 | 0,073* | Ditolak | Berpengaruh |
| Ukuran Perusahaan (M) | -3,061 | 0,003*** | Ditolak | Berpengaruh |
| X1*M | -0,346 | 0,730 | Diterima | Tidak Berpengaruh |
| X2*M | -1,595 | 0,114 | Diterima | Tidak Berpengaruh |
| X3*M | -1,822 | 0,072* | Ditolak | Berpengaruh |

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Dari hasil regresi didapati bahwa nilai koefisien regresi variable proporsi kepemilikan institusional sebesar $-0,005$ dan nilai signifikansi sebesar $0,064$. Temuan tersebut membuktikan kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian iswara (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional memberikan efek negatif akibat setiap institusi dapat mempunyai keperluan tersendiri (private interest) yang ingin diraih yang menyebabkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan temuan analisis regresi didapati nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar $-53,531$ dan nilai signifikansi sebesar $0,341$. Temuan tersebut membuktikan kepemilikan manajerial tidak berdampak terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil temuan dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian iswara (2016) dan (Yanida & Widyatama 2019) Hal ini diakibatkan karena perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persentasi kepemilikan manajerial yang kecil

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan



Dari temuan regresi nilai koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar 4,388 dan nilai signifikansi 0,073. Hal tersebut menunjukkan proporsi dewan komisaris independen dapat berdampak terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Kontrol yang dilakukan oleh komisaris independen, sebagai perwakilan dari para pemegang saham yang memiliki kemampuan dan/atau pengalaman dalam menciptakan mekanisme pengawasan telah optimal dilakukan sehingga dapat mencegah timbulnya kecurangan/fraud

Efek moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen pada kualitas pelaporan keuangan.

Dari hasil regresi nilai koefisien regresi variabel efek moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh kepemilikan institusional sebesar -5,399 dan nilai signifikansi 0,003 dan hasil regresi nilai koefisien regresi variabel efek moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh kepemilikan manajerial sebesar -0,006 dan nilai signifikansi 0,114. Hal tersebut memperlihatkan bahwa efek moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan pada kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh. Berbeda dengan efek moderasi ukuran perusahaan terhadap komisaris independen pada kualitas pelaporan keuangan yang mempunyai hasil regresi nilai koefisien regresi sebesar -4,453 dan nilai signifikansi 0,072. Hal tersebut menunjukkan bahwa efek moderasi terhadap komisaris independen pada kualitas pelaporan keuangan berpengaruh. Hal ini diakibatkan oleh barometer perusahaan yang besar mengakibatkan informasi yang ditujukan kepada investor saat memutuskan keputusan mengenai investasi saham menjadi meningkat yang kedepannya dapat menaikkan reputasi perusahaan (Imron et al., 2013). Dapat disimpulkan bahwa GCG diperlukan agar asimetri informasi dapat berkurang.

Simpulan

Bersumber dari analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, terdapat kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Financial Reporting Quality, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Financial Reporting Quality, Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Financial Reporting Quality, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Financial Reporting Quality, Kepemilikan Manajerial dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Financial Reporting Quality, Dewan Komisaris



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 2. No. 1 (2022) Hal. 141-156

Independen dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Financial Reporting Quality.

Daftar Pustaka

- Ezelibe, C. P., O. Nwosu, and S. Orazulike. 2017. "Empirical Investigation of Corporate Governance and Financial Reporting Quality of Quoted Companies in Nigeria." *International Journal of Economics, Business and Management Research* 1(05):433-45.
- Klai, Nesrine, and Abdelwahed Omri. 2010. "Corporate Governance and Financial Reporting Quality: The Case of The Tunisian Firms." *International Business Research* 4(1):158-66. doi: 10.5539/ibr.v4n1p158.
- Rabi Ahir, Elisa Indrianti, Rizky Hidayatullah, Jefriyanto. 2021. "View of Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Rumah Kos Di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2(1):53-59.
- Pemerintah Indonesia. (2002). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN. Peraturan Pemerintah, 1-15. <http://jdih.bumn.go.id/baca/KEP-117/M-MBU/2002.pdf>
- Sinaga, manahan sampe sahat. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI).
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital". Simposium Nasioanal Akuntansi XI. Pontianak.
- Kuraesin, A. D., & Yadiati, W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Di Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*
- Kadek Ria & I Gede. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*